

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis pada era globalisasi saat ini, terlihat semakin maraknya persaingan yang menyebabkan suatu badan usaha harus melakukan perbaikan disegala aspek agar tetap berada di pasar dalam jangka panjang dengan produk yang berdaya saing tinggi. Para pelaku usaha yang baru pun tidak hanya dari kalangan dalam negeri, akan tetapi juga dari luar negeri. Tentunya dalam kondisi ini, persaingan usaha semakin ketat, para pelaku usaha pun diharuskan untuk meningkatkan strategi yang tepat dan dituntut agar lebih kreatif serta inovatif dalam mengembangkan dan menentukan cara terbaik untuk kelangsungan hidup usahanya.

Peran pelaku ekonomi pada kegiatan usaha di Indonesia sangatlah vital bagi perekonomian di Indonesia. Terdapat tiga pilar dalam ekonomi nasional yakni Koperasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), yang merupakan bagian dari pelaku ekonomi tentunya berupaya untuk membangun perekonomian serta meningkatkan usaha mereka. Bagi bangsa Indonesia koperasi sangatlah penting. Hal ini pula yang menjadikan koperasi dipandang sebagai soko guru perekonomian di Indonesia, serta diharapkan dapat bersaing dengan badan usaha lainnya. (Sumber: UUD 1945 Pasal 33).

Untuk mencapai tujuannya tersebut koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat bagi anggotanya. Dari berbagai jenis tuntutan tersebut muncullah berbagai jenis koperasi yang sesuai dengan kondisi dan

keadaan disekitarnya. Koperasi memiliki tujuan untuk menyejahterakan masyarakat pada umumnya dan anggota pada khususnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dan juga mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, berlandaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 sebagaimana dijelaskan pada pasal 33 ayat 1 yang berbunyi **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”**.

Indonesia termasuk negara yang memiliki koperasi terbanyak di dunia dengan jumlah 153.171 koperasi per Desember 2017. Dari jumlah tersebut, anggota koperasi aktif tercatat mencapai 26,53 juta orang. (Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah). Salah satu koperasi yang masih aktif di masyarakat sampai saat ini yaitu Koperasi Serba Usaha (KSU) Cilengkrang. Terlihat dari namanya, Koperasi Serba Usaha (KSU) ini yang menyediakan berbagai jenis kebutuhan ekonomi. Dalam unit simpan pinjam, koperasi berperan sebagai penerima dan penyalur dana anggota dan dalam waserda, koperasi berperan sebagai penyedia barang untuk kebutuhan sehari-hari. Koperasi pun harus memiliki kualitas pelayanan yang baik khususnya dalam hal mengembangkan unit usaha yang dimiliki koperasi.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Cilengkrang berdiri pada tanggal 10 Mei 1950, bertempat di jalan Cilengkrang I No. 62, Rt. 03/04, kelurahan Cisurupan, kecamatan Cibiru, kota Bandung yang berbadan hukum No. 1105/BH/PAD/KWK.10/VIII/1997. Dalam mengelola unit usaha, koperasi dikelola oleh 3 orang pengurus, 2 orang pengawas dan 4 orang karyawan.

Adapun unit usaha yang ada di Koperasi Serba Usaha (KSU) Cilengkrang yaitu, unit simpan pinjam dan waserda atau pertokoan.

Setelah dilakukan observasi pada KSU Cilengkrang, dalam unit simpan pinjam dan waserda, kedua unit tersebut memiliki masalah mengenai partisipasi, tetapi unit simpan pinjam merupakan unit yang paling banyak dimanfaatkan oleh anggota. Dibandingkan dengan koperasi lain, anggota lebih susah dalam melakukan transaksi simpanan (memodali koperasi), sedangkan dalam hal pinjaman anggota lebih aktif melakukan transaksi pinjaman. Namun, pada KSU Cilengkrang anggota lebih aktif melakukan transaksi simpanan dari pada melakukan transaksi pinjaman. Dan pada unit simpan pinjam jumlah anggota pada koperasi cenderung fluktuatif, maka dari itu, peneliti memilih untuk meneliti unit simpan pinjam karena terdapat hal yang menarik untuk diteliti lebih jauh. Dalam hal ini, laju pinjaman yang disalurkan cenderung menurun, perbedaan antara tahun 2013 dengan tahun 2017 hampir sebesar 50% mengalami penurunan. Terlihat dari data perkembangan transaksi anggota selama 5 tahun terakhir yaitu sebagai berikut:

IKOPIN

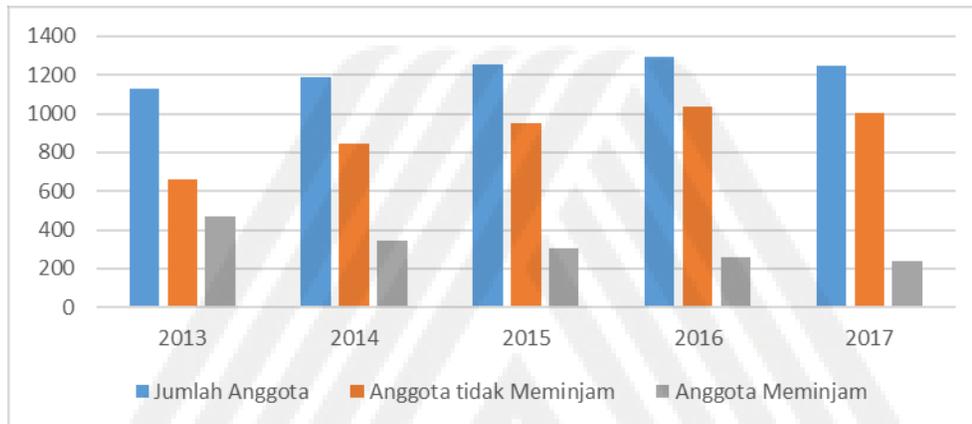
Tabel 1.1 Data Perkembangan Anggota dan Transaksi Pinjaman yang Disalurkan kepada Anggota Pinjam KSU Cilengkrang

| Tahun | Jumlah Anggota (Orang) | Persentase Perkembangan Jumlah Anggota (%) | Jumlah Anggota yang Meminjam (Orang) | Persentase Anggota yang Memanfaatkan Pinjaman (%) | Jumlah Pinjaman yang Disalurkan (Rp) |
|--------------|-------------------------------|---|---|--|---|
| 2013 | 1.130 | - | 467 | 37 | 2.120.260.000 |
| 2014 | 1.188 | 2,50 | 343 | 27 | 1.865.510.000 |
| 2015 | 1.254 | 2,70 | 304 | 24 | 1.671.340.000 |
| 2016 | 1.294 | 1,57 | 260 | 21 | 1.399.110.000 |
| 2017 | 1.248 | -1,81 | 241 | 19 | 1.211.300.000 |

Sumber: Laporan RAT KSU Cilengkrang tahun buku 2013-2017 yang telah diolah.

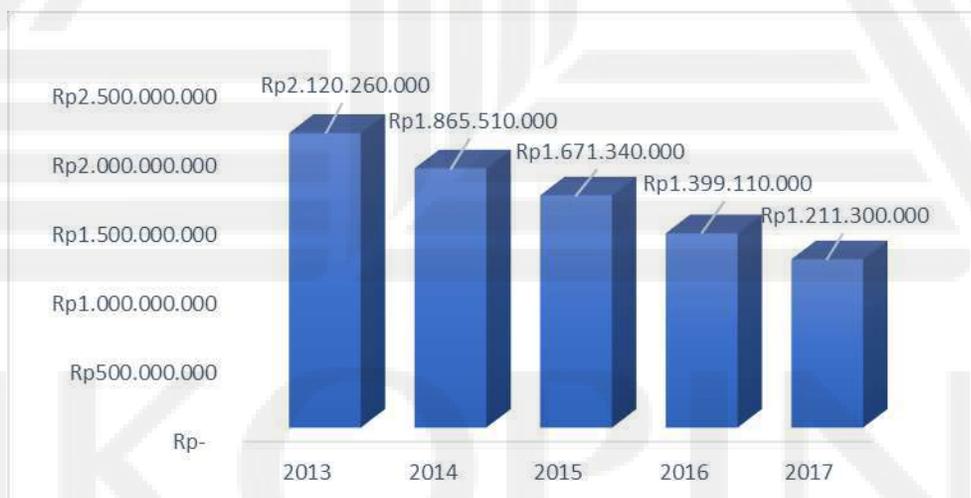
Berdasarkan tabel 1.1 pada data perkembangan jumlah anggota terlihat bahwa, pada tahun 2013 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan namun pada tahun 2017 mengalami penurunan anggota sebesar -1,81%. Sedangkan jumlah pinjaman yang memanfaatkan pinjaman menurun dari tahun ke tahun. Dan untuk perkembangan jumlah pinjaman yang disalurkan mengalami penurunan di setiap tahunnya.

IKOPIN



Gambar 1.1 Perkembangan Tingkat Partisipasi Anggota

Berdasarkan gambar 1.1, terlihat perkembangan tingkat partisipasi anggota yang melakukan pinjaman di Unit Simpan Pinjam KSU Cilengkrang selalu mengalami penurunan tiap tahunnya. Tahun 2013 sampai 2014 merupakan tahun dimana penurunan partisipasi anggota paling tinggi sebesar 37%.



Gambar 1.2 Perkembangan Transaksi Pinjaman yang Disalurkan kepada Anggota

Berdasarkan gambar 1.2, terlihat perkembangan transaksi pinjaman yang disalurkan kepada anggota di Unit Simpan Pinjam KSU Cilengkrang juga

mengalami penurunan tiap tahunnya, yaitu pada tahun 2013 transaksi pinjaman yang disalurkan kepada anggota sebesar Rp 2.120.260.000 hingga pada 2017 pinjaman yang disalurkan hanya sebesar Rp 1.211.300.000.

Dari fenomena di atas, mengenai kinerja unit simpan pinjam yang terindikasi terus menurun, diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah bunga pinjaman, yang mana bunga pinjaman pada koperasi sebesar 2% per bulan, sedangkan bunga pinjaman pada bank sebesar 1,5% per bulan. Selain itu, jangka waktu pengembalian pada koperasi sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati dan ditambah dengan tingkat bunga yang sudah ditetapkan oleh koperasi, sedangkan pada bank, jangka waktu pengembalian sesuai dengan perjanjian peminjam dengan pihak bank seberapa besar pinjaman dan berapa lama mengembalikan pinjaman, semakin lama mengembalikan maka semakin kecil juga cicilan pinjaman tetapi bunganya akan bertambah.

Ada pula agunan pada koperasi yaitu seluruh simpanan anggota, tanah, sertifikat hak milik/akte, rumah dan kendaraan motor/mobil, sedangkan agunan pada bank yang ada dalam Peraturan Bank Indonesia No. 9/PBI/2007 yaitu tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin-mesin pabrik, surat berharga dan saham. Selain itu pula, ada persyaratan pinjaman dan sistem pelayanan. Persyaratan pinjaman pada koperasi salah satunya yaitu untuk meminjam minimal 6 bulan setelah menjadi anggota koperasi, sedangkan pada bank persyaratan pinjaman, calon debitur berusia 21 tahun atau lebih ketika akan melakukan pinjaman. Sistem pelayanan yang ada di koperasi sama halnya seperti pada nilai-nilai koperasi itu sendiri yaitu kekeluargaan, pelayanan di koperasi lebih bersifat terbuka.

Sedangkan sistem pelayanan pada bank dilihat dari *front office* pelayanannya dari segi penampilan lebih terlihat formal, lebih terarah ketika nasabah melakukan transaksi dan terstruktur sistemnya.

Hubungan yang baik antar anggota dan pengurus akan tercipta bila mana memberikan kepuasan terhadap keinginan, kebutuhan dan selera anggota. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh sebuah koperasi untuk membuat para anggotanya berpartisipasi dalam semua kegiatan usaha yang dimiliki yaitu dengan menciptakan atau menyediakan jasa atau produk berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan para anggota dan tentunya pelayanan yang terbaik. Kemampuan manajemen dalam hal menentukan kebijakan koperasi dan kualitas jasa mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan koperasi dalam meningkatkan transaksi anggota khususnya pada pinjaman dalam unit simpan pinjam.

Untuk membuat para anggotanya puas, banyaknya koperasi yang meningkatkan fasilitas atau bahkan menambah fasilitas yang baru. Keberhasilan dari sebuah koperasi dalam menawarkan jasa tergantung pada bagaimana membuat para anggota merasa nyaman dan selalu berpartisipasi disetiap kegiatan usaha khususnya dalam memanfaatkan pinjaman. Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode deskriptif dengan judul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Anggota Sebagai Peminjam”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang digambarkan pada latar belakang, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi anggota dalam memanfaatkan pinjaman KSU Cilengkrang.
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi partisipasi anggota sebagai peminjam pada unit simpan pinjam KSU Cilengkrang.
3. Upaya apa yang dapat dilakukan koperasi untuk meningkatkan partisipasi anggota sebagai peminjam pada unit simpan pinjam KSU Cilengkrang.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan fenomena yang didapati di KSU Cilengkrang mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota sebagai peminjam.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Partisipasi anggota dalam memanfaatkan pinjaman KSU Cilengkrang.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota sebagai peminjam pada KSU Cilengkrang.

3. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anggota sebagai peminjam pada KSU Cilengkrang

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif serta manfaat bagi pengembangan ilmu koperasi dan ilmu manajemen khususnya dalam manajemen bisnis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota sebagai peminjam.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Untuk Mahasiswa atau Peneliti

Kegunaan penelitian ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dalam meneliti dan memahami serta memecahkan masalah pada koperasi dengan ilmu yang sudah diperoleh di perkuliahan dan dapat dijadikan sumber informasi tambahan atau referensi secara teori maupun dalam prakteknya untuk penelitian selanjutnya.

2. Untuk Institut

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya strategis untuk mempromosikan IKOPIN.

3. Untuk Koperasi

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai bahan pertimbangan atau acuan untuk pengambilan keputusan serta sebagai masukan pada KSU Cilengkrang sehingga mampu meningkatkan partisipasi anggota sebagai peminjam.